

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. MP-ASI

1. Definisi MP-ASI

MP-ASI adalah makanan yang diperkenalkan kepada bayi mulai dari usia >6 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizinya secara bertahap, baik dari segi tekstur maupun jumlahnya, sesuai dengan kebutuhan bayi. Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) juga merupakan makanan yang diolah dari bahan lokal yang tersedia di rumah (Rahmawati, 2024). MP-ASI yang baik harus penuh nutrisi, mengandung serat kasar, dan bahan lain yang tidak sulit dicerna sehingga tidak mengganggu pencernaan dan penyerapan nutrisi dan harus memenuhi kriteria gizi seimbang yaitu beragam dari berbagai jenis bahan pangan (Krisnagani, 2021).

Memberikan MP-ASI dengan baik akan mendukung perkembangan dan pertumbuhan bayi dengan optimal, yang sangat penting untuk perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik mereka pada periode ini. MP-ASI berfungsi untuk mendukung perkembangan fisik dan motorik bayi, pemberian MP-ASI yang tepat dan sesuai dengan tahapan usia bayi sangat penting untuk mencegah kekurangan gizi dan memastikan tumbuh kembang bayi yang optimal. WHO mengatakan bahwa pemberian MP-ASI harus dilakukan dengan memperhatikan kualitas dan keberagaman makanan, serta mengutamakan pemberian makanan yang kaya akan nutrisi seperti kebutuhan energi, protein, lemak, dan mikronutrien (seperti zat besi, vitamin A, dan zinc) (Suparmi, 2020).

Menurut (Kemenkes RI, 2021) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian MP-ASI adalah:

- a. Usia (kategori : >6-8 bulan, 9-11 bulan, 12-23 bulan).
- b. Frekuensi : Berapa kali makan diberikan dalam sehari.
- c. Jumlah : Berapa banyak makanan diberikan setiap kali makan.
- d. Tekstur : Bentuk makanan sesuai usia > 6 -11 bulan
- e. Variasi : Berbagai jenis bahan makanan : Makanan pokok, protein hewani, kacang-kacangan, buah

dan sayur.

- f. Responsif : Proses memberikan makan dengan memperhatikan tanda-tanda yang disampaikan anak.
- g. Kebersihan : Kebersihan bahan makanan, alat dan cara penyiapan hingga memberikan makan.

2. Prinsip Pemberian MP-ASI

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) harus dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting. Pertama, pemberian MP-ASI harus tepat waktu, yaitu dimulai pada usia >6 bulan. Selanjutnya, keamanan dalam penyajian sangat penting, di mana MP-ASI harus disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis, serta diberikan dengan menggunakan tangan dan peralatan yang bersih untuk mencegah kontaminasi. Selain itu, pemberian MP-ASI juga harus adekuat, yaitu mempertimbangkan berbagai faktor seperti usia bayi, jumlah makanan yang diberikan, frekuensi pemberian, konsistensi atau tekstur makanan, dan variasi makanan agar bayi mendapatkan gizi yang seimbang. Terakhir, pemberian MP-ASI harus dilakukan dengan cara yang benar, seperti memberikan makan secara terjadwal, menciptakan lingkungan yang kondusif, memberikan makanan dalam porsi kecil, serta menstimulasi bayi untuk makan sendiri, dan membersihkan mulut bayi hanya setelah makan selesai. Semua hal ini bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang bayi dengan optimal (Kemenkes RI, 2023).

3. Tahap Pemberian MP-ASI

Tahap pemberian MP-ASI dalam pemberian MP-ASI diharuskan diberikan sesuai usia. Dikarenakan sistem pencernaan bayi yang belum bisa mencerna dengan baik.

Tabel 1 Pengelompokan tahapan pemberian MP-ASI

Umur	Tekstur	Frekuensi	Takaran
6- 8 Bulan	Mulai dengan bubur kental, makanan lumat	2-3 kali/hari menu utama. 1-2 kali/hari selingan.	Mulai dengan 2-3 sdm tiap kali makan, tingkatkan bertahap hingga 1/2 mangkok (125 ml)
9- 11 Bulan	makanan yang dicincang halus dan makanan yang dapat dipegang bayi.	3-4 kali/hari menu utama. 1-2 kali/hari selingan.	1/2 - 3/4 mangkok ukuran 250 ml (125 – 200 ml)
12- 23 Bulan	makanan keluarga	3-4 kali/hari menu utama 1-2 kali/hari selingan.	3/4 - 1 mangkok ukuran 250 ml

Sumber : (Kemenkes RI, 2023)



Gambar 1 isi piringku bayi usia >6-8 bulan

Pada usia 6–8 bulan, bayi mulai diperkenalkan dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) karena kebutuhan gizinya sudah tidak bisa dipenuhi hanya dari ASI saja. Meski demikian, pemberian ASI tetap menjadi sumber utama nutrisi dan harus mencukupi sekitar 70% dari total kebutuhan energi harian bayi, sedangkan sisanya 30% dipenuhi dari MP-ASI. Menurut (Kemenkes RI, 2023), MP-ASI pada usia ini diberikan dalam bentuk makanan lumat atau bubur kental dengan tekstur yang disesuaikan agar mudah dicerna. Frekuensi pemberian MP-ASI adalah 2–3 kali makan utama per hari, dan ditingkatkan bertahap sesuai dengan kemampuan bayi. MP-ASI harus berbahan dasar makanan lokal yang mengandung karbohidrat, protein hewani dan nabati, lemak sehat, serta sayur dan buah kaya vitamin dan mineral. Penting juga untuk tidak menambahkan garam atau gula ke dalam makanan bayi karena ginjal bayi belum siap untuk memproses natrium dan gula tambahan bisa berdampak negatif terhadap kesehatan jangka panjang. Makanan harus disiapkan secara higienis dan diperkenalkan satu per satu dalam beberapa hari untuk mendeteksi kemungkinan alergi. Dengan memperhatikan keseimbangan antara ASI dan MP-ASI serta prinsip gizi seimbang, tumbuh kembang bayi dapat berjalan optimal pada periode usia ini.



Gambar 2 Isi piringku bayi usia 9-11 bulan

Pada usia 9–11 bulan, bayi mulai menunjukkan kemampuan makan yang lebih baik, sehingga MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) harus disesuaikan dengan perkembangan motorik dan kebutuhan gizinya. Menurut (Kemenkes RI, 2023), pada tahap ini tekstur makanan perlu ditingkatkan menjadi lebih kasar dan padat agar bayi belajar mengunyah dan terbiasa dengan makanan keluarga. MP-ASI diberikan sebanyak tiga kali makan utama dan dua kali camilan setiap hari, dengan variasi bahan makanan lokal yang mengandung karbohidrat, protein hewani maupun nabati, sayuran, buah, serta lemak sehat. Penting untuk memastikan bahwa setiap porsi makanan mengandung gizi seimbang agar mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. Meskipun frekuensi dan porsi MP-ASI meningkat, pemberian ASI tetap sangat penting dan sebaiknya tetap memenuhi sekitar 50% dari kebutuhan energi harian bayi. ASI tetap menjadi sumber gizi utama karena mengandung zat imun dan nutrisi esensial yang belum seluruhnya dapat dipenuhi dari makanan padat. Oleh karena itu, kombinasi antara ASI dan MP-ASI yang bergizi sangat dianjurkan untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal pada usia ini.

B. Pengetahuan Ibu

1. Definisi Pengetahuan

Ilmu merupakan terjemahan dari kata inggris *science*. Kata *science* berasal dari kata latin *scientia* yang berarti “pengetahuan”. Kata *scientia* berasal dari bentuk kata kerja *scire* yang artinya “mempelajari”, “mengetahui”. Pengetahuan ibu adalah salah satu faktor yang penting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi karena dengan pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian makanan yang tepat. Pengetahuan ibu yang masih kurang dapat menjadi pemicu pemberian MP-ASI dini atau pemberian MP-ASI yang tidak sesuai dengan kebutuhan bayi. Masih banyak ibu yang memberikan bayi MP-ASI sebelum memasuki waktu pemberian atau memberikan MP-ASI terlalu dini (Safitria & Mulyaningsih, 2023).

Para ibu beranggapan bahwa bayinya akan kelaparan jika hanya diberi ASI. Selain itu, ibu juga beranggapan dengan memberi MP-ASI sejak dini, bayi tidak akan rewel, bisa tumbuh lebih cepat dan terpengaruh dari tradisi turun-temurun orang-orang terdekat. Pengetahuan ibu tentang MP-ASI sangat penting untuk mencegah morbiditas dan mortalitas bayi (Norberta & Rohmawati, 2022). Ibu memainkan peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang bayi dan balita, terutama karena pengetahuan ibu mempengaruhi cara berpikir serta tingkat kepeduliannya dalam memberikan asupan gizi yang tepat bagi anaknya (Aprillia , 2020).

Pengetahuan ibu akan sangat berpengaruh pada pola pikir terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka akan lebih cenderung untuk memperhatikan masalah kesehatannya baik itu untuk dirinya maupun untuk keluarganya, sehingga dapat diartikan apabila pengetahuan ibu semakin tinggi maka semakin kecil kecenderungan ibu untuk memberikan MP-ASI pada bayi usia ≤ 6 bulan (Oka & Annisa, 2019).

2. Aspek – aspek Pengetahuan

Aspek-aspek pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui /*know*

Tahu diartikan sebagai penguasaan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *re-call* terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami /*Comperhension*

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari

c. Aplikasi /*Application*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (Dewi , 2022).

3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu :

a. Umur /*Age*

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya. Umur juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pemeliharaan, semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Oka & Annisa, 2019).

b. Pendidikan /*Education*

Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Tingkat pendidikan ibu mencerminkan kemampuan ibu untuk menerima informasi dan pengetahuan yang lebih tentang pemberian Mp-asi. Pendidikan juga sangat perlu untuk seorang ibu agar dapat lebih tanggap terhadap adanya masalah gizi di dalam keluarga dan diharapkan bisa mengambil tindakan yang tepat segera mungkin jika ada masalah yang terjadi.

c. Pengalaman /*Experience*

Sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

d. Pekerjaan /*Job*

Kemungkinan sebagian ibu bukanlah pekerjaan yang berpenghasilan cukup sehingga kebanyakan ibu menganggap social ekonomi keluarga akan mengganggu dalam pemenuhan nutrisi anaknya. Ibu tidak bekerja atau ibu yang berdiam diri dirumah saja tidak mendapatkan informasi mengenai MP-ASI dan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI, ditambah lagi masih kuatnya pengaruh sosial budaya dalam hal bayi yang cepat diberi makan akan memiliki berat badan yang besar dan berisi yang dianggap sebagai bayi yang sehat (Mauliza , 2021).

e. Sumber Informasi /*Resources*

Seperti Media cetak yaitu booklet, leaflet, poster, dan media elektronik, yaitu televisi, video, slide. Ataupun dari Non media yaitu dukungan keluarga juga menjadi faktor dikarenakan jika tidak ada dukungan keluarga pemberian MP-ASI pada bayi tersebut akan sangat rendah.

f. Sosial Budaya /*Socio-Cultural*

Salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan ibu. Dibeberapa tempat, tradisi di tempat tinggal ataupun turun-temurun dari orang tua juga ada yang berkaitan dengan pemberian makanan pada bayi (Hilmi , 2018).

4. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo tahun 2016 dalam (Amdadi , 2021) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket kuesioner yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur pengetahuannya. Pengetahuan bobot pengetahuan seseorang ditetapkan dalam hal-hal sebagai berikut :

Kategori pengetahuan Ibu bisa dibagi dalam 3 kelompok yaitu baik, cukup dan kurang.

Tabel 2 Kategori pengetahuan

Kategori pengetahuan	Skor
Baik	76%-100%
Cukup	56%- 75%
Kurang	$\leq 55\%$

- a. Baik : jika skor jawaban $x \geq 76\%$
- b. Cukup : jika skor jawaban $x \geq 56\%$
- c. Kurang : jika skor jawaban $x \leq 55\%$

C. Demonstrasi MP-ASI

1. Definisi Demonstrasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Demonstrasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyajikan beberapa materi kegiatan melalui penjelasan lisan yang disertai dengan pertunjukan atau meragakan sesuatu secara langsung dengan menggunakan alat bantu baik bersifat sebenarnya maupun tiruan yang mampu di pahami secara mudah dan jelas (Lisnawati , 2022).

2. Manfaat Demonstrasi MP-ASI

Manfaat demonstrasi MP-ASI yaitu mengajarkan keterampilan praktis karena memungkinkan peserta untuk melihat langsung bagaimana suatu keterampilan atau proses dilakukan. Melalui proses yang interaktif dan praktis, peserta tidak hanya mendengarkan atau menonton, tetapi mereka juga dapat terlibat langsung, berpartisipasi dalam diskusi, atau bahkan mencoba melakukan hal yang sama. Demonstrasi dapat menciptakan efek publisitas yang besar, terutama jika dilakukan di tempat yang terbuka atau melalui platform media sosial. Ketika seseorang atau organisasi melakukan demonstrasi, hal ini dapat menarik perhatian banyak orang, memberi kesan positif, dan memperkenalkan produk, layanan, atau ide yang sedang dipromosikan kepada khalayak luas (Sambas & Nurliawati, 2023).

3. Tujuan Demonstrasi MP-ASI

Demonstrasi MP-ASI bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orang tua terutama ibu balita seputar status gizi dan kesehatan pada balita yang mampu untuk menurunkan angka stunting (Prayogo, 2024). Demonstrasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ibu mengenai permasalahan gizi, Salah satunya melalui penyajian menu makanan sehat dan bergizi dengan memanfaatkan bahan pangan lokal (Jupri , 2023). Demonstrasi juga bisa memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga untuk membentuk fondasi yang kuat bagi perubahan jangka

panjang dalam pola makan dan gaya hidup sehat di masyarakat (Hidayat , 2024).

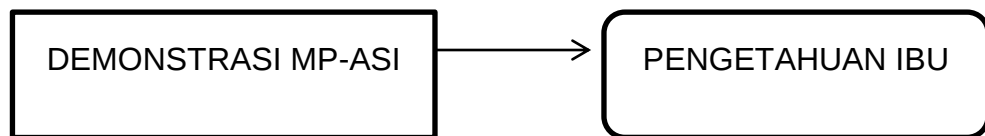
1. Langkah – langkah Metode Demontrasi

- 1) Tahap Persiapan Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:
 - a) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta setelah proses demonstrasi berakhir.
 - b) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
 - c) Melakukan uji coba demonstrasi.
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a) Langkah Pembukaan Sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya:
 - (1) Mengatur lokasi yang memungkinkan semua peserta dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - (2) Mengemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta
 - (3) Mengemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta, misalnya peserta ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
 - b) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi
 - (1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta untuk berpikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - (2) Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - (3) Menyakinkan bahwa semua peserta mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh peserta.
 - (4) Memberikan kesempatan kepada peserta untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

c) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi telah selesai dilakukan, proses demonstrasi perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan demonstrasi. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah peserta memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya penyaji dan peserta melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya (SHELEMO, 2023).

D. Kerangka Konsep



Gambar 3 Pengaruh Demonstrasi MP-ASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI

E. Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional studi literatur : pengaruh demonstrasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala
1	Demonstrasi MP-ASI	Demonstrasi pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) berupa variasi tiga macam bentuk makanan pada setiap pertemuan yang disesuaikan dengan usia bayi, yaitu >6-8 bulan, 9-10 bulan, dan 10-11 bulan, yang dilakukan selama 3x pertemuan selama penelitian tidak berturut-turut atau 1x/minggu	Terlaksananya kegiatan: 1.Pentingnya MP-ASI 2.Bentuk makanan yang disajikan (bubur susu, bubur saring,makanan lumat atau potongan kecil) 3.Penyampaian informasi mengenai jenis makanan, jumlah ,tekstur dan frekuensi	Ratio
2	Pengetahuan Ibu	Pengetahuan ibu tentang MP-ASI, seperti kapan harus memulai, jenis makanan yang diperkenalkan pertama kali,frekuensi dan tekstur makanan sesuai dengan umur	Skor total dari hasil kuesioner Total Skor = Jumlah benar/ Jumlah skor keseluruhan X	Ordinal

		bayi. Tingkat pemahaman tentang MP-ASI Kategori pengetahuan Menurut (Notoatmodjo , 2016) 1. Baik 76%-100% 2. Cukup 56%-75% 3. Kurang 55%	100%	
3	Tingkat Peningkatan Pengetahuan	Perbedaan skor pengetahuan ibu sebelum dan setelah demonstrasi dilakukan. Peningkatan pengetahuan diukur dengan menghitung perubahan skor kuesioner yang diisi oleh ibu, termasuk pengetahuan ibu tentang MP-ASI.	Skor total dari hasil kuesioner	Ordinal

F. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh demonstrasi MP-ASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu di Desa Mekar Sari Kecamatan Deli Tua.